

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA DIKLAT PEMELIHARAAN MESIN KENDARAAN
RINGAN KELAS XI JURUSAN TKR DI SMKN 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu
Pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**MEIYALDI EKA PUTRA
1206414/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

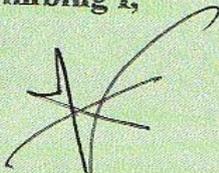
**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA DIKLAT PEMELIHARAAN MESIN KENDARAAN
RINGAN KELAS XI JURUSAN TKR DI SMKN 1 PADANG**

Nama : Meiyaldi Eka Putra
Nim : 1206414/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2017

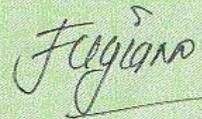
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



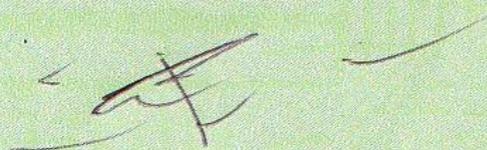
Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
NIP. 19790118 200312 1 003

Pembimbing II,



Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si
NIP. 19730213 199903 1 005

Di Ketahui
Kepala Jurusan Teknik Otomotif



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1003

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar
Siswa Pada Mata Diklat Pemeliharaan Mesin
Kendaraan Ringan Kelas XI Jurusan TKR di SMKN 1
Padang

Nama : Meiyaldi Eka Putra
NIM : 1206414/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jenjang Program : Strata I
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji:

Nama

1. **Ketua** : Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc

2. **Sekretaris** : Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si

3. **Anggota** : Drs. M. Nasir, M.Pd

: Dr. Remon Lapisa, S.T, M.T

: Nuzul Hidayat, S.Pd, M.T

Tanda Tangan

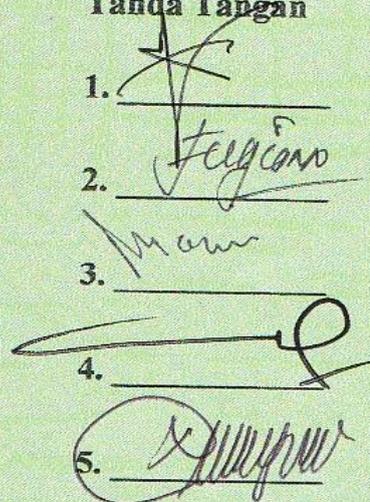
1.

2.

3.

4.

5.





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171

Telp. (0751) 7055922 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax .7055644

E-mail : info@ft.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Meiyaldi Eka Putra**
Nim/TM : 1206414/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul **“Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI Jurusan TKR Di SMKN Padang”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2017

yang menyatakan,



Meiyaldi Eka Putra

NIM. 1206414/2012



Management System
ISO 9001:2008
www.tuvr.com
ID 9108932268

ABSTRAK

Meiyaldi Eka Putra. 2017. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI Jurusan TKR Di SMK N 1 Padang

Motivasi belajar adalah salah satu faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi sikap dalam mengikuti pelajaran. Motivasi belajar yang dimiliki siswa akan menentukan prestasi belajar siswa. Untuk melihat gejala yang ditimbulkan oleh motivasi dan seberapa kuat hubungannya terhadap prestasi belajar maka penulis merumuskan masalah dalam suatu hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI jurusan TKR di SMK N 1 Padang”.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan. Populasi berjumlah 66 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang, Jadi untuk menentukan besarnya sampel dari populasi, peneliti mengambil persentase tertinggi yakni 10%, dengan harapan untuk mendapatkan data yang lebih baik. Data tentang motivasi belajar diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data prestasi belajar mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan diperoleh dari nilai ujian akhir semester pelajaran produktif TA 2017/2018. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0.545) > r_{tabel} (0.312)$ dan untuk uji keberartian koefisien korelasi didapat $t_{hitung} (4.00) > t_{tabel} (2.021)$, Pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI jurusan TKR di SMK N 1 Padang”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI Jurusan TKR Di SMKN 1 Padang”** ini dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M. Pd, MT Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sekaligus juga sebagai dosen Pembimbing I.
4. Bapak Dr. Wakhinuddin, S. M.Pd Penasehat Akademis yang telah mengarahkan selama ini.
5. Bapak Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan semua staf pengajar diJurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Teristimewa untuk orangtua dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Rekan-rekan Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang ikut memberikan saran, masukan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan baik moral maupun moril dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan.

Padang, Juni 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Belajar.....	10
2. Pengertian Prestasi Belajar.....	11
3. Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.....	15
a. Konsep Pemeliharaan Atau Perawatan atau Servis Kendaraan.....	15
b. Tujuan Pemeliharaan, Perawatan, Servis Kendaraan	17
c. Keselamatan Kerja.....	19
4. Motivasi Belajar.....	22
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	22

b. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar.....	32
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Hipotesis	35
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
C. Defenisi Operasional variabel Penelitian.....	36
1. Motivasi Belajar (X).....	37
2. Prestasi Belajar (Y).....	37
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Variabel dan Data	40
F. Instrumen Penelitian.	41
1. Bentuk Instrument.....	41
2. Penyusunan instrument.....	42
G. Uji Coba Instrumen.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	45
1. Analisis Deskriptif.....	46
2. Uji Persyaratan Analisis Data.....	50
3. Pengujian Hipotesis Statistik.....	52
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Deskripsi Data.....	55
2. Analisis Data.....	60
B. Pembahasan.....	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	65

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Nilai Ketuntasan Semester 1 Mata Diklat Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.....	3
Tabel 2. Jumlah Populasi Siswa Mata Diklat Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.....	38
Tabel 3. Penarikan Sampel Kelas XI OTO A – XI OTO B Mata Diklat Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.....	39
Tabel 4. Skala Likert Dalam Bentuk Tingkat.....	42
Tabel 5. Kisi - Kisi Instrumen.....	43
Tabel 6. Interpretasi Nilai r	54
Tabel 7. Perhitungan Statistik Motivasi Belajar.....	56
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	56
Tabel 9. Klasifikasi Interval Koefisien Motivasi Belajar.....	57
Tabel 10. Perhitungan Statistik Prestasi Belajar.....	58
Tabel 11. Distribusi Frekwensi Variabel Prestasi belajar.....	59
Tabel 12. Klasifikasi Interval Koefisien Prestasi Belajar.....	60
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel 14. Ringkasan Anava Variabel X dan Y Uji Linearitas.....	62
Tabel 15. Tabel Analisis Korelasi.....	62
Tabel 16. Analisis Uji-t.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Histogram motivasi belajar.....	57
Gambar 2. Histogram prestasi belajar.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Dokumentasi Observasi Awal dan Penelitian Siswa Mata Diklat Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI Jurusan TKR SMKN 1 Padang.....	68
Lampiran 2. Daftar Nilai Ketuntasan MID Semester Pelajaran Produktif dan Daftar Nilai Ujian Akhir Semester Pelajaran Produktif XI OTO A dan OTO B Siswa Mata Diklat Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Jurusan TKR SMKN 1 Padang.....	71
Lampiran 3. Hasil Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....	75
Lampiran 4. Angket Uji Coba	76
Lampiran 5. Validitas Uji Coba Instrumen.....	80
Lampiran 6. Reliabilitas Uji Coba Instrumen.....	81
Lampiran 7. Angket Penelitian.....	82
Lampiran 8. Rekap Angket Motivasi Belajar.....	86
Lampiran 9. Rekap Prestasi Belajar.....	87
Lampiran 10. Banyak Kelas dan Panjang Kelas Interval Motivasi Belajar dan Prestasi belajar.....	88
Lampiran 11. Uji Normalitas Motivasi Belajar (X)	89
Lampiran 12. Uji Normalitas Prestasi Belajar (Y).....	90
Lampiran 13. Linieritas Instrumen.....	91
Lampiran 14. Linieritas Instrumen.....	92
Lampiran 15. Uji Korelasi Product Moment.....	93
Lampiran 16. Uji Keberartian Korelasi Product Moment.....	94

Lampiran 17. Regresi Sederhana.....	95
Lampiran 18. Tabel Distribusi.....	96
Lampiran 19. Tabel Nilai Kritis R Pearson.....	97
Lampiran 20. T Tabel.....	98
Lampiran 21. Kurva Normal.....	99
Lampiran 22. Surat Penelitian dari Fakultas Teknik UNP.....	100
Lampiran 23. Surat Penelitian Dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumbar.....	101
Lampiran 24. Surat Penelitian Dari SMKN 1 Padang.....	102
Lampiran 25. Surat Penelitian Dari SMKN 1 Padang.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Tujuannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemampuan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan dan niat. Upaya untuk mencapai tujuan nasional tersebut pemerintah telah menggalakkan dibidang pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berpendidikan, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kemampuan dan niat. Salah satu indicator untuk menilai keberhasilan kegiatan dibidang pendidikan adalah meningkatnya mutu hasil belajar baik yang formal maupun non formal.

Usaha pengembangan dan perbaikan pendidikan terus dilakukan secara intensif menuju kepada pencapaian prestasi belajar yang optimal. Namun ada saja permasalahan yang sering muncul, yaitu tidak semua siswa berprestasi seperti yang diharapkan meskipun pada mereka telah diberikan perlakuan yang sama dalam belajar. Untuk kesulitan belajar (*“learning difficulty”*) yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi dialami juga oleh siswa berkemampuan tinggi. Selain itu kesulitan belajar juga dialami oleh siswa yang memiliki kemampuan rata-rata (normal)

disebabkan oleh faktor - faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan seperti yang sangat diharapkan.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa masalah yang dialami oleh siswa SMK Negeri 1 Padang khususnya jurusan TKR adalah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan menurut informasi dari kantor registrasi SMK Negeri 1 Padang bahwa masih minimnya siswa yang mendapat nilai rapor 80 keatas, tetapi nilai yang banyak diperoleh siswa yaitu berkisar antara 60 - 70. Fenomena kesulitan belajar siswa kelas XI jurusan TKR SMK Negeri 1 Padang tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Hal ini terlihat dari beberapa gejala siswa yang susah dihilangkan. Seperti kecendrungan siswa mengerjakan tugas belajar setelah dekat dengan batas waktu pengumpulannya. Masih banyak siswa yang tidak melakukan perencanaan dalam belajar, kecendrungan siswa untuk menyontek pekerjaan orang lain, mengusik teman dan lain sebagainya.

Pada mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan siswa dituntut bekerja cermat, teliti, sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan untuk mendapatkan hasil yang baik. Untuk mewujudkan semua itu diperlukan pengalaman belajar yang terencana, teratur dan disiplin serta latihan yang serius. Permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 1 Padang berdasarkan hasil survey, pengamatan dan selama melaksanakan observasi adalah rendahnya prestasi belajar yang didapat oleh siswa jurusan TKR, yang terlihat pada nilai ujian mid semester 1 mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai ketuntasan semester I mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan.

Jumlah siswa	Rentang Nilai		Ketidak tuntas (%)	Ketuntasan (%)
	<80	≥80		
66	<80	≥80	54,54%	45,45%
Jumlah (siswa)	36 siswa	30 siswa		

Sumber: SMK N 1 Padang

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan yaitu: motivasi siswa untuk mengikuti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, kesadaran dari diri siswa untuk belajar serta siswa merasa tidak membutuhkan pelajaran dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran keberhasilan siswa dalam menguasai bahan yang diajarkan oleh guru dapat dilihat dari hasil belajar. Tinggi atau rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu: Faktor Internal dan Faktor Eksternal, faktor internal meliputi aspek fisiologi (bersifat jasmani) seperti keadaan kesehatan mata dan telinga dan faktor psikologis (bersifat rohani) seperti intelegensi, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi. Intelegensi siswa cukup bagus dimana siswa tersebut mampu menanggapi dan menyesuaikan diri kedalam situasi dengan cepat dan afektif, sikap siswa juga baik hal ini dapat dilihat dari tingkah laku yang baik terhadap guru, kemudian siswa tersebut memiliki bakat atau kemampuan untuk belajar, seterusnya siswa itu mempunyai motivasi yang cukup bagus untuk belajar, dan motivasi yang dimiliki oleh siswa itu kurang bagus yang

mana siswa itu malas atau harus dilakukan penekanan dan selalu disuruh supaya ingin tetap belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial (keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman) dan lingkungan nonsosial (rumah, dan letaknya, sekolah, peralatan belajar, cuaca, dan waktu belajar). Dan Faktor pendekatan belajar siswa yaitu jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode pembelajaran yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

SMK negeri 1 Padang merupakan salah satu SMK unggulan di kota Padang, hasil belajar yang belum memuaskan di atas tentu menimbulkan suatu permasalahan. Ditopang sarana dan prasarana, jumlah dan guru yang sudah tersertifikasi yang memadai, seharusnya siswa tentu lebih mudah meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar pemeliharaan mesin kendaraan ringan ini.

Kemudian keberadaan perpustakaan yang cukup lengkap ternyata tidak diimbangi dengan minat siswa untuk memperoleh berbagai referensi tentang pemeliharaan mesin dari buku-buku yang ada di perpustakaan. Pada saat istirahat siswa lebih banyak memilih untuk pergi ke kantin atau mengobrol di kelas. Walaupun ada perpustakaan, lebih memilih membaca koran olahraga ataupun novel. Faktor - faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa belum diketahui dengan pasti, sehingga menimbulkan berbagai macam dugaan, apakah berkaitan dengan keadaan yang terjadi pada diri siswa sendiri, yang meliputi tingkat intelegensi, gizi, minat, sikap, keadaan fisik dan kebiasaan belajar siswa atau timbul karena faktor luar yang

meliputi keadaan lingkungan, tenaga pengajar (guru) serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari faktor dalam diri yaitu berasal dari diri siswa yang bersangkutan antara lain minat, sikap, cara belajar, keadaan fisik dan kecerdasan, maupun faktor luar diri, bersumber dari lingkungan di luar diri siswa berupa keadaan lingkungan sekitar, keluarga dan instrument pendidikan serta kurikulum, tenaga pengajar, sarana dan prasarana. Faktor - faktor yang jarang disadari siswa dapat menghasilkan prestasi belajar yang tidak optimal, jadi prestasi belajar yang rendah tidak mutlak disebabkan karena siswa bodoh tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang tidak serius dan kurangnya disiplin belajar.

Secara garis besar, faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibbin (1997:144) yaitu “faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)”. Faktor internal meliputi aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) seperti keadaan kesehatan mata dan telinga dan faktor fisiologis (bersifat rohani) seperti intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa dan motivasi siswa. Faktor - faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Faktor - faktor diatas sering saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Berdasarkan uraian diatas peneliti

ingin melakukan penelitian terhadap proses belajar yang dilaksanakan yaitu pada sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Padang dengan mengambil judul penelitian “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Padang”.

Sebagaimana dikemukakan dalam latar belakang masalah pencapaian prestasi belajar siswa belum optimal seperti yang diharapkan walaupun kepada mereka telah diberikan perlakuan yang sama. Secara umum prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

Faktor internal siswa yang meliputi fisiologis, minat, bakat, intelegensi, motivasi, kemampuan kognitif dan fisiologis gangguan. Apabila siswa mengalami gangguan dalam belajar yang termasuk dalam faktor internal bisa berakibat negatif dan menurunkan semangat dan mental belajar siswa sehingga menimbulkan frustrasi dalam belajar pada gilirannya cepat atau lambat siswa itu akan menjadi “*under achiever*” atau mungkin akan gagal, meskipun kapasitas kemampuan kognitif mereka normal atau bahkan lebih tinggi dari teman - temannya. Faktor eksternal siswa meliputi lingkungan, kurikulum, guru, administrasi dan fasilitas belajar. Apabila siswa mengalami kesulitan yang termasuk kedalam faktor eksternal dalam belajar, akan berakibat siswa tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar yang pada gilirannya akan mengganggu dalam proses belajar mengajar.

Faktor pendekatan belajar merupakan strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Menurut Muhibbin (1997:139) ”strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu”. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa dalam menerapkan strategi belajarnya maka baik pula hasilnya. Khusus pada siswa jurusan TKR SMK Negeri 1 Padang menurut pengamatan penulis, kecilnya siswa yang memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Diduga faktor penyebabnya adalah faktor motivasi belajar yang rendah dalam mengikuti pelajaran.

Hal ini terlihat dari beberapa gejala pada siswa yang susah dihilangkan, seperti kecenderungan siswa untuk mengerjakan tugas - tugas setelah dekat dengan batas waktu pengumpulannya, masih banyak siswa yang tidak melakukan perencanaan dalam belajar, kecenderungan siswa untuk menyontek pekerjaan orang lain, mengusik teman dan lain sebagainya. Berdasarkan pokok - pokok pikiran diatas dapat diduga bahwa motivasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting peranannya yang harus dimiliki siswa dalam belajar.

B. Identifikasi Masalah

Adanya sebagian siswa SMK Negeri 1 Padang yang belum mencapai prestasi belajar yang memuaskan dapat disebabkan oleh faktor -faktor yang

telah dikemukakan diatas. Diduga faktor penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa adalah yang meliputi:

1. Kurang bersemangat dan kurang giat dalam proses belajar.
2. Tidak berusaha menghindari kegagalan terhadap nilai belajar.
3. Disiplin belajar siswa masih rendah.
4. Tidak berpersepsi baik pada teman yang lebih pandai.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah **Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI Jurusan TKR SMK Negeri 1 Padang.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI jurusan TKR SMKN 1 Padang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI jurusan TKR SMKN 1 Padang?
3. Seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan siswa kelas XI jurusan TKR SMK Negeri 1 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini mengungkap

1. Mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI jurusan TKR SMKN 1 Padang?
2. Mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pada mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI jurusan TKR SMKN 1 Padang?
3. Mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan siswa kelas XI jurusan TKR SMK Negeri 1 Padang?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dengan dunia pendidikan diantaranya:

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan program S1 (Strata Satu) di program studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang. Disamping itu, penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan yang peneliti kaji.
2. Bagi siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar positif khususnya terhadap Mata Diklat Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.
3. Bagi guru sebagai masukan untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
4. Sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan dan pembaca.
5. Sebagai bahan bacaan dan referensi penelitian yang selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah *key term* “istilah kunci” yang paling vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar yang sesungguhnya tak akan pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang begitu luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya fisiologis pendidikan dan fisiologis belajar. Demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen fisiologis belajarpun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai perubahan manusia itu.

Sebagian besar orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata untuk mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang telah tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Disamping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belajar seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini biasanya mereka merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakekat, dan tujuan keterampilan tersebut.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan umpan balik dari proses kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu kompetensi. Djamarah (1994: 21) prestasi belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. prestasi ini tidak pernah diperoleh selama seseorang tidak melaksanakan kegiatan. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah prestasi yang diperoleh berupa perubahan tingkah laku dan sikap individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Perubahan tingkah laku sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar, maka perubahan tingkah laku inilah yang akan dijadikan indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu di sekolah. Kemajuan yang diperoleh itu berupa ilmu pengetahuan dan penguasaan peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya maka diadakan evaluasi dan alat evaluasi yang digunakan untuk kepentingan tersebut adalah tes hasil belajar.

Menurut Poerwodarminto, (2001:895) prestasi belajar adalah prestasi yang dicapai siswa sekolah ditunjukkan dengan terjadinya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil usaha individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Prestasi

belajar yang dicapai biasanya ditunjukkan dalam bentuk buku rapor yang diberikan tiap selesai tes (per semester).

Gagne (1997), belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Prestasi belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan dan perbaikan sikap. Timbulnya kapabilitas tersebut berasal dari stimulasi lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh siswa. Tingkah laku itu meliputi pengetahuan dan keterampilan.

Romizowski (1981) mengatakan bahwa prestasi belajar diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dikelompokkan dalam 4 bagian yaitu: fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Fakta merupakan objek yang nyata. Ia merupakan asosiasi dari kenyataan-kenyataan dan informasi verbal dari suatu objek, peristiwa atau manusia. Konsep merupakan pengetahuan terhadap seperangkat objek kongkrit atau defisiensi. Prosedur merupakan pengetahuan tentang tindakan demi tindakan yang bersifat linear dalam mencapai suatu tujuan. Prinsip adalah merupakan pernyataan mengenai hubungan dua konsep atau lebih, hubungan itu bersifat kausalitas, korelasional atau aksiomatis.

Keterampilan dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu: keterampilan kognitif, aktif, reaktif, dan interaksi. Keterampilan kognitif berkaitan dengan keterampilan seseorang yang menggunakan fikiran dalam menghadapi suatu, seperti dalam mengambil keputusan

atau dalam memecahkan masalah. Keterampilan berakting berkaitan dengan keterampilan fisik seperti berolahraga, teknik dan lain-lain. Kemampuan reaktif adalah keterampilan bereaksi terhadap situasi atau dalam artian nilai-nilai emosi dan perasaan. Keterampilan reaktif sering juga disebut dengan sikap. Keterampilan interaksi adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan seperti komunikasi, persuasi, pendidikan, dan lainnya.

Pendapat diatas, sama-sama menekankan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya atau didahului usaha. Perubahan tingkah laku itu meliputi: pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa dari suatu proses.

Bloom (2006:26) ranah kognitif disusun secara lengkap dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yaitu:

- 1) Pengetahuan dalam kemampuan mengulang dan mengingat kembali prinsip-prinsip, teori, metode, proses, dan lain-lain.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti yang dapat ditunjukkan dengan menerjemah, interpretasi.
- 3) Aplikasi adalah kemampuan menerapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip dalam situasi kongkrit.
- 4) Analisis adalah kemampuan menyebarkan suatu kedalam komponen-komponen sehingga susunannya dapat dimengerti.

- 5) Sintesis adalah kemampuan untuk menyatukan unsur-unsur atau bagian membentuk suatu keseluruhan sehingga terlihat pola struktur baru.
- 6) Evaluasi adalah kemampuan untuk menyatukan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.

Ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor internal, dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal. Menurut Nasution (1992:5) faktor internal antara lain:

- 1) Faktor fisiologis diantaranya adalah kondisi fisiologis umum dan kondisi panca indra.
- 2) Faktor psikologis antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Sedangkan faktor eksternal adalah:

- 1) Faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial.
- 2) Faktor instrumental yaitu berupa kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru/tenaga pengajar.

Dalam pelaksanaan evaluasi belajar berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) prestasi belajar siswa disesuaikan dengan standar yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dimana setiap mata diklat memiliki standar kelulusan belajar minimal. Menurut

Depdiknas (2007/2008): prestasi belajar dinyatakan lulus berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi, maka mata diklat produktif disesuaikan dengan standar kelulusan belajar minimal.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara umum prestasi belajar bertujuan untuk melihat keberhasilan dan kompetensi. Dilihat dari sudut pandang KTSP kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari proses belajar dan segi prestasi belajar. Dari segi prestasi belajar proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh prestasi belajar kurang dari standar kelulusan belajar minimal yang ditetapkan berarti mereka belum tuntas dalam mata pelajaran. Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan dalam proses belajar yang diwujudkan dalam bentuk angka.

3. Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan

a. Konsep Pemeliharaan atau Perawatan atau Servis Kendaraan

Didalam masyarakat, terdapat berbagai bengkel yang dikenal sebagai Bengkel Servis Kendaraan, Bengkel Perawatan Kendaraan, Bengkel Perawatan dan Perbaikan Kendaraan, Bengkel Reparasi Kendaraan, Bengkel Spoorring dan Balans, Bengkel AC Mobil,

Bengkel Reparasi Bodi dan Cat Kendaraan, Bengkel Karoseri Kendaraan dan Sebagainya. Apakah yang membedakan dari berbagai bengkel tersebut:

Kendaraan baru dalam kondisi siap dimiliki dan digunakan oleh masyarakat, dapat dibeli di toko penjual kendaraan. Kendaraan yang siap dijual ke masyarakat, sebelumnya telah mengalami proses pembuatan atau produksi di pabrik pembuat kendaraan. Pembeli selain memperoleh kendaraan baru yang siap digunakan juga mendapatkan buku pedoman bagi pemilik yang isinya memuat cara menggunakan kendaraan dan Perhatian tentang kapan pemilik harus membawa kendaraannya ke bengkel kendaraan untuk dirawat. Demikian juga bengkel kendaraan untuk dapat merawat kendaraan dengan benar, telah memperoleh perhatian teknis atau acuan pekerjaan diantaranya melalui buku pedoman merawat kendaraan yang telah disusun dan diterbitkan oleh pabrik pembuat kendaraan.

Kendaraan yang terdiri atas ribuan komponen dalam operasi atau bekerjanya mendapatkan berbagai beban gesekan, tekanan, benturan, pukulan, puntiran, gaya tekan-tarik-tebuk, beban panas, beban kimia dan sebagainya. Semakin lama digunakan komponen kendaraan pasti akan semakin aus, semakin longgar, semakin lemah, atau semakin menyimpang kepresisiannya dari kondisi semula yang baik dan standar. Oleh karena itu, dengan memperhatikan hal tersebut diatas, supaya kendaraan selalu dalam kondisi standar sehingga selalu

siap digunakan dengan efisien, ekonomis, aman dan nyaman, maka kendaraan harus mendapatkan perawatan dan perbaikan kerusakan atau mendapatkan pemeliharaan secara teratur di bengkel kendaraan.

Pemeliharaan (*Maintenance*) adalah suatu kombinasi dari setiap tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang atau untuk memperbaikinya sampai suatu kondisi yang bisa diterima. Yang dimaksud dengan pemeliharaan disini meliputi perawatan dan perbaikan. Pemeliharaan terdiri dari 2 macam, yaitu:

- 1) Perawatan terencana atau perawatan berkala.
- 2) Perawatan tak terencana atau perbaikan jika terjadi kerusakan sewaktu-waktu.

Perawatan terencana atau perawatan berkala atau servis dikerjakan atas dasar sejauhmana atau berapa lama kendaraan telah berjalan (dalam km atau bulan), meskipun dalam kegiatan ini sebenarnya juga kadang-kadang terjadi sedikit kegiatan perbaikan. Sedangkan perawatan tak terencana disebut dengan perbaikan atau reparasi, yaitu jika sewaktu-waktu terjadi kerusakan diluar jadwal perawatan berkala. Di masyarakat pemeliharaan berkala mesin kendaraan dalam interval 10.000 km disebut **Tune-Up** mesin kendaraan.

b. Tujuan pemeliharaan, perawatan dan servis kendaraan

Dengan dilakukannya servis secara teratur akan didapatkan beberapa keuntungan:

- 1) Kendaraan selalu dalam kondisi optimal dan selalu siap dioperasikan.

Kapanpun dan dimanapun kendaraan akan digunakan, kendaraan selalu siap dioperasikan. Kendaraan membantu kelancaran transportasi orang maupun barang. Dengan kondisi selalu siap, kendaraan merupakan faktor yang menguntungkan, bukan merugikan. Apalagi kalau dikaitkan dengan kepentingan bisnis, kendaraan sangat berpengaruh terhadap kelancaran bisnis.

- 2) Biaya operasional yang hemat

Semakin lengkap dan teliti servisnya, semakin panjang umur kendaraan dan akhirnya semakin rendah biaya operasional kendaraan tersebut. Perawatan kendaraan yang tidak benar, akan mengakibatkan kendaraan mudah rusak, sehingga kendaraan tidak selalu dalam kondisi siap digunakan.

- 3) Keamanan dan keselamatan

Semakin teliti perawatan kendaraan, maka keamanan dan keselamatan operasi kendaraan akan semakin pasti dan terjamin. Banyak pekerjaan kontrol dan diagnosa yang harus dilakukan pada servis kendaraan. Kelalaian pada pengontrolan akan menaikkan jumlah resiko gangguan dan kerusakan yang tidak dapat diperkirakan. Penting untuk diketahui bahwa kekurangan pekerjaan pengontrolan pada saat servis kendaraan dapat

mengakibatkan kecelakaan yang serius, minimal kendaraan bias mogok di tengah perjalanan.

c. Keselamatan kerja

1) Pekerjaan dibawah kendaraan

Dalam bengkel, kebanyakan kecelakaan yang serius terjadi karena kendaraan yang terangkat tidak diamankan secara benar. Jagalah hidup saudara, karena keselamatan kerja adalah hal utama. Sebelum mulai bekerja di bawah kendaraan, kontrol kedudukan kendaraan diatas tripod stand / lift dengan cara menggoyang-goyang kendaraan. Dilarang bekerja di bawah kendaraan yang terangkat dengan dongkrak saja. Gunakan penyangga yang baik dan aman.

2) Penggunaan udara tekan

Udara tekan merupakan hal yang penting di bengkel. Penggunaannya untuk menyemprot/ membersihkan komponen, memompa ban, dsb. Dilarang bermain-main dengan udara tekan, misalnya mengarahkan udara tekan terhadap badan orang. Iseng-iseng bermain dengan udara tekan mungkin akan lucu, tetapi akibatnya dapat mencelakakan orang.

3) Menghidupkan mesin/motor/engine kendaraan

Untuk mencegah kecelakaan saat menghidupkan mesin/motor kendaraan, ikutilah selalu tahap-tahap seperti dijelaskan di bawah ini:

- Tarik rem tangan
 - Transmisi posisi netral
 - Pastikan tidak ada orang yang bekerja pada ruangan mesin
 - Tekan kopling
 - Starter
- 4) Bahan mudah terbakar, air panas, pelengkap perlindungan diri

Perhatikan cairan yang mudah terbakar, seperti bensin dan thinner A. Hindarilah bunga api yang dapat terjadi di daerah dekat cairan tersebut, karena uapnya bersifat mudah terbakar. Sumber bunga api dapat berasal dari sistem pengapian, starter, hubungan singkat pada listrik, pengelasan dan dari orang yang merokok. Berilah tanda bahaya (misalnya segitiga pengaman) di daerah dekat cairan yang mudah terbakar, misalnya saat membersihkan tangki bensin.

Bukalah tutup radiator pelan-pelan dan hati-hati, jika motor sangat panas. Karena air pendingin dapat menyembrot keluar. Lindungilah tangan dengan kain lap. Mekanik yang baik adalah mekanik yang dapat melindungi dirinya, memakai perlengkapan perlindungan diri yang baik, yaitu pakaian, sepatu, kaca mata, topi dan tidak memakai jam tangan dan cincin sewaktu bekerja. Pakailah kaca mata pelindung pada waktu menggerinda, memahat, mengebor dan pada semua pekerjaan dengan elektrolit baterai (air keras).

5) Zat-zat beracun/berbahaya

Aturlah ventilasi udara yang baik sewaktu motor dihidupkan dalam bengkel. Buka pintu dan jendela, atau pindahkan kendaraan / motor ke luar bengkel / ke udara luar. Setelah bekerja dengan cairan rem, langsung bersihkan tangan saudara. Hal ini juga berlaku untuk pekerjaan dengan timah hitam (penyolderan, bobot balans roda). Benang / debu asbes dapat merusak paru-paru. Pada kendaraan, asbes digunakan untuk kanvas rem dan kopling. Dilarang membersihkan kanvas rem dan kopling dengan udara tekan / semprotan udara. Gunakan air untuk membersihkan komponen tersebut. Elektrolit baterai adalah campuran air dengan asam belerang. Jagalah mata dan badan saudara dari air keras tersebut. Pakaian yang bersinggungan dengan air keras harus langsung dibilas dengan air sabun supaya tidak menjadi rusak.

6) Peralatan umum pemeliharaan/perawatan/servis

Penggunaan peralatan servis yang baik terletak pada pikiran orang. Dalam menggunakan peralatan, sebaiknya berpikir jernih dulu sebelum menggunakan peralatan. Karena dengan cara menggunakan alat secara baik, kita akan menentukan masa hidup peralatan maupun komponen-komponen yang dikerjakan.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

MenurutUno (2012:1) “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya”. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.LGood dan Brophy dalam Prayitno (1989:8) mendefenisikan “motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan penggerak tingkah laku”

Sardiman (2012: 84) mengemukakan bahwa “belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*.Prestasi belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi”. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula siswa itu. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna untuk mencapai tujuan.

Ahmadi dan Widodo (1991:79) bahwa “motivasi sangat berpengaruh terhadap tujuan hasil belajar yang akan dicapai”.

Motivasi tersebut baik yang bersifat dorongan untuk belajar dan motivasi sebagai kebutuhan, motivasi alamiah maupun motivasi dalam melakukan suatu perbuatan tertentu. Hamzah (2012: 23) mengemukakan “motivasi belajar dapat timbul karena faktor intristik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Harizon (2008: 20) menjelaskan empat macam faktor motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa diantaranya:

- a. Menimbulkan semangat (*arousal*), secara umum motivasi ini memberikan arahan pada siswa bagaimana cara menimbulkan semangat belajar.
- b. Menimbulkan harapan (*expectancy*), motivasi ini memberikan harapan pada siswa bahwa dengan belajarkan mengetahui dan dapat memiliki yang terbaik dari ilmu pengetahuan.
- c. Penghargaan (*incentives*), motivasi ini memberikan dorongan pada siswa untuk belajar agar dia dapat berhasil meraih dari ilmu yang disiswai.
- d. Memberikan hukuman dan ganjaran (*reward and punishment*), motivasi ini memberikan dorongan pada siswa agar belajar dengan baik.

Keempat faktor kategori ini saling terkait, dengan adanya minat akan timbul dorongan untuk belajar dan memberikan harapan pada siswa bahwa dengan belajar dia akan berhasil memperoleh ilmu pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan akan menimbulkan motivasi dan motivasi akan melahirkan tingkah laku yang berguna

untuk mencapai tujuan dan dalam mencapai tujuan ada kemungkinan sukses atau gagal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar dapat untuk mencapai keinginan untuk berhasil. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Indikator-indikator yang termasuk motivasi belajar Menurut Sardiman (2012: 83) adalah “tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), antusiasme tinggi, perhatian yang besar pada kegiatan belajar, rasa tanggung jawab dalam kegiatan belajar”. Hamzah (2012: 23) mengemukakan atas “adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif”. Winkel (1984:43) mengemukakan atas “sikap, perasaan, minat, dan kondisi keadaan kultural”. Kemudian Prayitno (1989:21) “ seseorang yang mempunyai motivasi belajar akan terlihat dari indikasi-indikasi berikut : pikiran, kemauan, perhatian, minat dan kondisi berbuat”.

Dengan melihat pendapat diatas, maka peneliti mengambil indikator motivasi belajar dalam penelitian ini dari Sardiman (2012: 83) yaitu “tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), antusiasme tinggi, perhatian yang besar pada kegiatan belajar, rasa tanggung jawab dalam kegiatan belajar”. Lebih lanjut sikap yang ditunjukkan siswa sebagai tolak ukur/indikator motivasi dijelaskan sebagai berikut:

a) Tekun menghadapi tugas

Sardiman (2012: 85) mengatakan bahwa “Tekun berarti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh (bekerja, belajar, berusaha, dan sebagainya)”. Orang yang tekun adalah orang yang bekerja secara teratur, mampu menahan rasa bosan/jenuh, dan mau belajar dari kesalahan (orang lain maupun dirinya) di masa lalu agar tidak terulang kembali.

Sardiman (2012: 85) mengatakan bahwa “Tekun merupakan sikap untuk bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam melakukan pekerjaan dan pantang menyerah”. Seorang pelajar diwajibkan untuk belajar agar cita-citanya dapat tercapai. Makin tinggi pendidikan seseorang, makin banyak pula yang harus diketahui.

Adapun manfaat tekun dalam belajar yaitu:

- 1) Dapat menghasilkan apa yang dikerjakan.
- 2) Mendapatkan sesuatu yang maksimal.

- 3) Selalu berusaha agar usahanya berhasil.
- 4) Meminimalisir kesalahan.

b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa)

Bagi seorang siswa, sikap pantang menyerah dan ulet adalah sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan, menganggap rintangan/hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi.

Sardiman (2012: 86) mengatakan bahwa “Mereka yang menyerah sebelum mencapai tujuan, mereka adalah orang-orang yang gagal dan tak akan pernah sukses”. Siswa yang memiliki komitmen tinggi dan pantang menyerah di dalam belajar, setidaknya harus memiliki 6 kekuatan yang dapat membangun kepribadian yaitu :

- 1) Keyakinan yang kuat untuk maju
- 2) Kemauan yang keras untuk maju
- 3) Pemikiran yang konstruktif dan kreatif
- 4) Kesabaran dan ketabahan
- 5) Ketahanan fisik dan mental
- 6) Kejujuran dan tanggung jawab

Sardiman (2012: 88) mengatakan bahwa “Seseorang dikatakan memiliki sikap ulet, jika memiliki kepribadian tangguh, kuat, tidak mudah putus asa, memiliki cita-cita tinggi”. Selain itu,

seorang yang dikatakan ulet adalah mereka yang mencurahkan tenaga, pikiran, waktu serta harta untuk tercapainya keberhasilan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keuletan sebagai berikut :

- 1) Pembawaan (hereditas): manusia lahir memiliki sifat-sifat bawaan dari orang tuanya.
- 2) Pendidikan dan pelatihan: dengan adanya pendidikan dan latihan maka bawaan lahir akan berkembang lebih baik.
- 3) Lingkungan: manusia cenderung akan menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungannya.
- 4) Pengalaman: semakin banyak pengalaman akan meningkatkan kemampuan dalam menentukan strategi pemecahan masalah.
- 5) Motivasi: seorang siswa yang komit untuk berhasil dan berkembang dalam belajar, akan termotivasi mewujudkan keinginannya, sehingga akan mencari dan menggunakan berbagai cara (positif) untuk mewujudkan obsesinya.

c) Antusiasme Tinggi

Antusias dapat diartikan sebagai perhatian, kesukaan, dan keinginan. Antusias sangat erat pengaruhnya terhadap perilaku seseorang dan sebagai pendorong untuk bertingkah laku dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan. Pengertian minat telah banyak dikemukakan oleh para ahli, antara lain yang dikemukakan oleh Prayitno (1989:125) “antusias seringkali dimisalkan dengan api

yang menghidupkan mesin yang selanjutnya menyebabkan kendaraan atau alat yang bekerja itu memproduksi sesuatu.”

Antusias pada dasarnya merupakan salah satu ungkapan perasaan dalam diri seseorang untuk menerima dan memberi perhatiannya terhadap sesuatu hal yang punya nilai bagi dirinya. Dengan demikian minat mampu membuat seseorang melakukan sesuatu berdasarkan keinginan sendiri. Dengan kata lain, minat merupakan suatu rasa lebih suka atau rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu sehingga minat dapat mengarah pada tindakan atau perbuatan.

d) Perhatian Yang Besar Pada Kegiatan Belajar

Perhatian yang besar adalah dimana ketika kita merasakan bahwa hidup ini *indah, bahagia, sejahtera*, dan tidak mendapatkan pengaruh buruk dari luar tubuh. Rasa senang memiliki ciri *khas* tertawa, tersenyum, saling menyapa, menghadirkan suasana baru, senang terhadap segala keadaan, dan sebagainya. Rasa senang itu muncul karena “perasaan”. Hal ini disebabkan karena pengaruh perasaan itu dapat digali dan diluapkan sesuai dengan apa yang diinginkan. Setiap orang yang memiliki rasa senang akan muncul ide-ide baru dalam hidupnya,

sehingga jika mereka mengembangkan sesuatu tentu ini tidak menjadi masalah bagi mereka.

Bekerja mandiri adalah bekerja tanpa diawasi atau tanpa diperintah. Bekerja mandiri akan membentuk diri kita menjadi lebih bertanggung jawab. Dengan kemandirian siswa dapat menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sesuai dengan pertimbangannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru kepadanya.

e) Rasa tanggung jawab dalam kegiatan belajar

Tanggung jawab bersumber atau lahir atas penggunaan fasilitas dalam penerapan kemampuan tiap orang untuk menggunakan hak atau/dan melaksanakan kewajibannya. Lebih lanjut ditegaskan, setiap pelaksanaan kewajiban dan setiap penggunaan hak, baik yang dilakukan secara tidak memadai maupun yang dilakukan secara memadai pada dasarnya tetap harus disertai dengan pertanggung jawaban, demikian pula dengan pelaksanaan kekuasaan.

Tanggungjawab sebagai seorang pelajar/siswa, setiap siswa harus menanamkan rasa tanggungjawab pada diri masing-masing. Tanggungjawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya

setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggungjawab tersebut tanpa terkecuali.

Berdasarkan Teori-teori motivasi yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut: a). adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan, b). adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, c). adanya harapan dan cita-cita, d). penghargaan dan penghormatan atas diri, e). adanya lingkungan yang baik, dan f). adanya kegiatan yang menarik.

Lalu bagaimana cara guru penjasorkes melakukan suatu usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya senantiasa dapat belajar dengan baik. Ini semua tergantung pada kepekaan guru dalam mengajar dan sangat penting sekali dipikirkan oleh guru, khususnya guru penjasorkes. Dan dalam hal ini guru mempunyai peranan besar terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar.

Sementara untuk pengertian motivasi belajar, Winkel (1996:73), mengemukakan bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk

menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu, maka kegiatan yang dikehendaki siswa tercapai'

Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar sehingga memberikan arah pada kegiatan belajar dan tujuan yang dikehendaki itupun tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Suatu kenyataan yang harus di sadari oleh guru-guru adalah bahwa siswa yang dihadapi di kelas tidak sama dengan yang lainnya. Siswa memiliki banyak perbedaan dalam banyak hal seperti: berbeda kemampuan berfikirnya, baik bakat dan minat. Siswa yang lambat dalam belajar sering mengalami kesulitan sebab setiap akhir kegiatan belajar siswa belum mampu menguasai materi, akan tetapi guru telah melanjutkan pada materi yang berikutnya. Akibatnya timbul pada siswa adalah tidak ada perhatian dan minat dalam pembelajaran, sehingga siswa tersebut sering membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, dan lambat melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru.

Prayitno (1989;8) "Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu usaha yang mengarahkan aktivitas siswa

kepada tujuan belajar” Berdasarkan pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kekuatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

b. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar

Belajar merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran akan berhasil salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau motivasi belajar, makin tinggi motivasi belajar siswa maka tinggi peluang pengerjaannya. Prestasi merupakan nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan, sudah barang tentu semua siswa berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang diselenggarakan guru atau sekolah. Untuk mencapai prestasi belajar maka diperlukan sifat dan tingkah laku seperti: aspirasi tinggi, interaksi baik, kesiapan belajar dan sebagainya.

Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai motivasi yang tinggi, sedangkan yang mempunyai motivasi yang rendah tidak ada sehingga akan menghambat kegiatan belajar. Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu siswa harus memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Banyak siswa yang belajar tetapi hasilnya kurang sesuai dengan yang

diharapkan, sebab itu diperlukan jiwa motivasi, dengan motivasi siswa seorang siswa yang akan mempunyai cara belajar yang baik. Dengan demikian betapa besarnya peranan motivasi dan kebiasaan yang baik, maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan prestasi yang baik dan memuaskan.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian yang relevan dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Abdul Aziz(2012)

Pengaruh motivasi berprestasi dalam belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMPN 3 Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dalam belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMPN 3 Gunung Talang Kabupaten Solok. Besarnya pengaruh motivasi dalam belajar terhadap prestasi belajar adalah 81% sedangkan sisanya 19% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Bobby Mister (2009)

Hubungan motivasi dengan prestasi belajar keterampilan bola voli dasar mahasiswa jurusan pendidikan olahraga fakultas ilmu keolahragaan Universitas Negeri Padang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mendapatkan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar keterampilan bola voli dasar mahasiswa Jurusan

Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

3. Sukiniarti (2008)

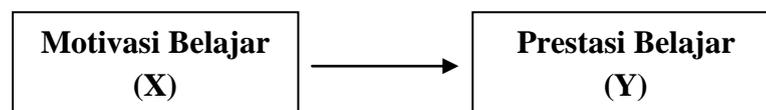
Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Di Pendidikan Jarak Jauh. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar di Universitas Terbuka.

Penelitian yang saya lakukan ini memperbaiki penelitian yang sudah ada, pada penelitian sebelumnya indikator motivasi belajar ada empat yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, antusiasme tinggi, dan perhatian yang besar pada kegiatan belajar. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menambahkan 1 indikator motivasi belajar yaitu rasa tanggung jawab. Jadi indikator motivasi belajar pada penelitian ini ada lima yaitu: tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, antusiasme tinggi, perhatian yang besar pada kegiatan belajar dan rasa tanggung jawab. Selain menambahkan indikator motivasi belajar saya menambahkan 10 pernyataan pada angket penelitian yang sebelumnya hanya 40 pernyataan pada penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berfikir

Banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar. Salah satu diantaranya adalah motivasi belajar. Penelitian ini untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI jurusan TKR SMKN 1

Padang. Variabel motivasi belajar diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang mengacu pada motivasi terdiri dari kemauan keras, optimis, kreatifitas, aktivitas belajar dan ketekunan. Variabel prestasi belajar mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan yang diperoleh dari guru mata pelajaran. Untuk itu penulis menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis adalah sesuatu pernyataan yang diandaikan benar untuk sementara waktu, sampai kebenarannya diuji melalui data yang terkumpul. Maka hipotesisnya adalah "Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam aktivitas pemeliharaan mesin kendaraan ringan jurusan TKR di SMK N 1 Padang".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pencapaian motivasi belajar siswa pada mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI jurusan TKR di SMKN 1 Padang sebesar 66,95%.
2. Tingkat pencapaian prestasi belajar siswa pada mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI jurusan TKR di SMKN 1 Padang sebesar 84,45%.
3. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pada mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI jurusan TKR di SMKN 1 Padang dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0.545) > r_{tabel} (0.312)$ dan $t_{hitung} (4.00) > t_{tabel} (2.021)$. Hal ini memberikan hubungan sebesar 5% antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar, tingkat hubungan tersebut tergolong cukup kuat.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian sehubungan dengan motivasi belajar siswa pada mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI jurusan TKR di SMKN 1 Padang diantaranya :

1. Karena terdapat hubungan yang berarti antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar, maka penulis menyarankan kepada siswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajar sehingga prestasi belajarnya juga meningkat.
2. kepada guru-guru otomotif terutama guru mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan untuk dapat memilih dan menggunakan metode dan media belajar yang tepat dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang factor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik itu faktor internal seperti ifaktor psikologis dan jasmaniah maupun factor enternal seperti factor masyarakat dansekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu H dan Supriyono, Widodo 1990. *Psikologi Belajar* .Jakarta : Rineka Cipta.
- Bloom, B.S. (2006).*Taxonomi of Education Objective*, New York : David Mackay.
- Djamarah. 2007. *Prestasi belajar dan kompetensi guru* .Surabaya : Usaha Nasional.
- Hamzah, B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harizon. 2008. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah Solok*. Padang : FT UNP Padang.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 1992. *Teori Prestasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, Elida (1989). *Motivasi Belajar Dalam Belajar* .Jakarta : P2LPK.
- Purwanto, Ngalim (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Remaja Posda Karya.
- Riduan. (2004) *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru - Karyawan dan Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (EdisiRevisi VI). Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.